

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SAVI DENGAN  
MENGOPTIMALKAN ALAT PERAGA BANGUN RUANG DALAM  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN KUBUS DAN  
BALOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA**

**(PTK Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pacitan)**

**SKRIPSI**

**Disusun Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Matematika**



**Disusun Oleh :**

**DONY FARIZANDI**

**A 410 060 190**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting bagi perkembangan dan peningkatan sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan merupakan wadah (kegiatan) sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar untuk peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan siswa mencapai prestasi yang baik pada pembelajaran matematika merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar matematika.

Belajar matematika bukan hanya sekedar menghafal, bukan pula sekedar mengingat rumus-rumus tanpa mengetahui kapan pemakaiannya, tetapi dibutuhkan pengertian, pemahaman akan suatu persoalan matematika dan kreatifitas siswa dalam mengkaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang sesuai dengan apa yang telah dimilikinya. Pokok-pokok pemikiran inilah yang harus dikembangkan dalam penyelesaian kegiatan belajar matematika, supaya proses belajar bermakna dapat terjadi dengan baik.

Dalam mengajarkan matematika kita harus berusaha agar siswa lebih banyak mengerti dan mengikuti pelajaran matematika dengan gembira, sehingga akan timbul motivasi dalam belajar matematika bila pelajaran itu disajikan dengan baik dan menarik. Dengan menggunakan alat peraga maka siswa akan lebih tertarik dengan matematika.

Motivasi merupakan salah satu pengaruh besar terhadap prestasi belajar karena proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan adanya motivasi. Tumbuhnya motivasi bermuara pada dorongan batin sebagai alat yang utama yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Menumbuhkan motivasi dan perhatian siswa merupakan salah satu usaha dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan motivasi siswa agar pelajaran yang diberikan mudah diterima dan dipahami.

Di balik alasan-alasan tersebut ditemukan kesenjangan-kesenjangan sikap siswa di sekolah SMK Negeri 2 Pacitan khususnya kelas XI dalam mempelajari matematika diantaranya dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa permasalahan, antara lain : siswa kurang senang terhadap pembelajaran matematika, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, siswa tidak mempunyai kemauan dan motivasi dalam pembelajaran matematika, konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran matematika, dan kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran matematika.

Menumbuhkan motivasi dan meningkatkan prestasi dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi masih menggunakan model konvensional yang memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya motivasi belajar siswa masih rendah dan berdampak pada prestasi belajar yang rendah pula. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata

pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk matematika.

Dalam proses belajar mengajar guru matematika seharusnya mengerti bagaimana memberikan stimulus sehingga siswa mencintai belajar matematika dan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, serta mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan muncul kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar siswa.

Lingkungan sekitar siswa juga menjadi penyebab rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa. Orang tua tidak peduli dengan perkembangan belajar anak-anak mereka. Hal itu dibuktikan ketika penerimaan rapor, orang tua siswa banyak yang tidak hadir untuk mengambil rapor.

Menurut sebagian besar siswa SMK Negeri 2 Pacitan, mereka beranggapan bahwa pelajaran matematika khususnya materi kubus dan balok merupakan materi yang sulit, tidak menarik serta membuat pusing. Anggapan seperti itu membuat materi kubus dan balok tidak bisa diterima dengan baik oleh para siswa sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah. Permasalahan-permasalahan tersebut perlu kita perbaiki guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu guru diharapkan mampu menawarkan metode yang lebih efektif yang dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Salah satunya dengan metode SAVI, yaitu cara belajar yang melibatkan seluruh indra,

belajar dengan bergerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar.

SAVI adalah singkatan dari Somatis (bersifat raga), Auditori (bersifat suara), Visual (bersifat gambar), dan Intelektual (bersifat merenungkan). Apabila sebuah pembelajaran dapat melibatkan seluruh unsur SAVI ini maka pembelajaran akan berlangsung efektif karena dalam pembelajaran perlu adanya keaktifan secara fisik sehingga membantu melatih pola pikir siswa dalam memecahkan masalah dengan kritis, logis, cepat, dan tepat. Untuk itu diperlukan alat peraga sebagai perantara agar siswa dapat menggambarkan segala hal yang dipelajari sehingga siswa lebih paham dan teliti.

Dengan bantuan alat peraga, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran SAVI ini pada saat siswa mempelajari dan membuat kubus atau balok.

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan mengoptimalkan alat peraga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu adanya kerjasama antara guru matematika dan penelitian yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru matematika untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran matematika di sekolah yang menggunakan alat peraga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat menyalurkan prestasi belajar matematika siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas timbul permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya kelemahan pada penerapan metode pengajaran matematika yang dilakukan oleh guru.
2. Belum digunakan alat bantu atau alat peraga pada pembelajaran matematika khususnya pada penyajian pokok bahasan kubus dan balok.
3. Masih rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang di atas, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah maka pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, dan efisien. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika yang diterapkan adalah dengan model SAVI. Pendekatan SAVI yang dibicarakan meliputi :
  - a. Berbuat sesuatu untuk memahami pelajaran dengan penuh keyakinan.
  - b. Mengkomunikasikan hasil pemikiran, gagasan secara lisan atau penampilan.
  - c. Mempelajari, mengamati, dan menggambarkan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
  - d. Memecahkan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dibatasi pada antusias siswa dalam belajar, mendengarkan penjelasan guru, menanggapi pertanyaan yang diajukan guru atau siswa lain.
3. Alat peraga yang dibicarakan adalah alat peraga yang meliputi kubus dan balok.
4. Penelitian dibatasi hanya pada kelas XI SMK Negeri 2 Pacitan pokok bahasan kubus dan balok.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran SAVI dengan mengoptimalkan alat peraga untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan kubus dan balok?

2. Adakah peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran SAVI dengan mengoptimalkan alat peraga?
3. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran SAVI dengan mengoptimalkan alat peraga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

1. Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran matematika melalui model SAVI dengan mengoptimalkan alat peraga untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
2. Meningkatkan motivasi siswa pada proses pembelajaran matematika pokok bahasan kubus dan balok melalui model pembelajaran SAVI dengan mengoptimalkan alat peraga bangun ruang.
3. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan kubus dan balok melalui model pembelajaran SAVI dengan mengoptimalkan alat peraga bangun ruang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika, di samping itu juga kepada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada



peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran SAVI dengan mengoptimalkan alat peraga.

Mengingat seorang siswa perlu mempunyai ketangkasan dan ketrampilan serta kecerdasan dalam menstimulasi sesuatu maka salah satu teknik untuk meningkatkan ketajaman dalam memahami suatu konsep adalah pendekatan SAVI.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan pemanfaatan alat peraga.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan masukan bagi guru matematika dan siswa. Bagi guru, peningkatan pemahaman konsep melalui model pembelajaran SAVI dengan mengoptimalkan alat peraga dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.